

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kejadian penyakit DBD di Kabupaten Sleman selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Kejadian DBD cenderung banyak terjadi pada kapanewon di Kabupaten Sleman yang berdekatan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo.
2. Hasil *overlay* peta ABJ dengan IR DBD di Kabupaten Sleman tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa ABJ berhubungan dengan kejadian DBD. Namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa ABJ tidak memiliki hubungan dengan IR DBD di Kabupaten Sleman.
3. Hasil *overlay* peta Rumah Sehat dengan IR DBD di Kabupaten Sleman tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Rumah Sehat dengan kejadian DBD. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa Rumah sehat tidak memiliki hubungan dengan kejadian DBD di Kabupaten Sleman.
4. Hasil *overlay* peta PHBS rumah tangga dengan IR DBD tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara PHBS rumah tangga dengan kejadian DBD. Hasil uji statistik juga menunjukkan

bahwa PHBS rumah tangga tidak memiliki hubungan dengan kejadian DBD di Kabupaten Sleman.

5. Hasil *overlay* peta kepadatan penduduk dengan IR DBD tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepadatan penduduk dengan kejadian DBD. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa kepadatan penduduk memiliki hubungan dengan kejadian DBD di Kabupaten Sleman.

## **B. Saran**

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman disarankan untuk memberikan kebijakan kepada setiap kapanewon melalui puskesmas dalam rangka program pemberantasan dan pencegahan DBD. Kebijakan dapat berupa pemberian arahan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan melakukan pencegahan dan pengendalian DBD secara dini.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan peta *overlay* kejadian DBD sebagai sumber wawasan dan bahan evaluasi mandiri dalam penerapan upaya pencegahan DBD. Masyarakat disarankan melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit DBD melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN DBD), seperti pelaksanaan 3M *Plus* secara teratur dan berkesinambungan walaupun sedang tidak ada kasus DBD.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih kompleks. Komponen penilaian dari Rumah Sehat dan PHBS rumah tangga dapat dijabarkan dan diteliti satu per satu agar memperoleh analisis yang lebih detail dan akurat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit DBD. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan model pemetaan lain seperti menggunakan titik koordinat pada setiap kasus DBD agar lebih memperlihatkan sebaran kasus DBD per kapanewon di Kabupaten Sleman.